

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat persaingan dalam dunia bisnis dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan, dimana hampir setiap perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan lainnya, terlebih bagi perusahaan yang telah menawarkan sahamnya di pasar modal. Setiap investor maupun para analis pasar modal telah menilai bahwa salah satu kriteria kredibilitas perusahaan ditandai dengan kecukupan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Muhammad, 2009).

Laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan juga memperlihatkan kinerja dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu informasi akuntansi memiliki peranan yang cukup penting bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal. Fungsi dalam pasar modal tersebut dapat berjalan efektif apabila perusahaan yang terdaftar didalamnya mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan aturan dan standar yang ada, sehingga laporan keuangan yang kompeten merupakan bagian yang penting dalam perkembangan pasar modal (Abdullah dan Laila, 2016).

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pemakai laporan keuangan dalam rangka membuat

keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban pihak manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK No. 1 paragraf 05, 2015).

Laporan keuangan yang dipublikasikan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat luas. Informasi akuntansi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan harus memenuhi kriteria relevansi artinya informasi tersebut haruslah informasi yang mempunyai relevansi. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi investor pada saat diumukannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga saham (Naimah dan Utama, 2005).

Salah satu informasi akuntansi tersebut adalah mengenai informasi laba. Informasi laba akan direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan saat ini maupun dimasa depan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyatakan laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Informasi laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapat perhatian (Nana, 2014).

Informasi laba dapat menjadi indikator keberhasilan perusahaan, yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi investor atau respon harga saham terhadap informasi laba akuntansi sebagai sinyal penting bagi investor atau respon harga saham terhadap informasi laba akuntansi selain itu sebagai sinyal penting

bagi investor untuk menilai prospek perusahaan melalui dividen per lembar saham. Informasi laba sangat berguna bagi investor dan calon investor dalam melakukan penilaian perusahaan hal ini disebabkan adanya asumsi bahwa manajemen tidak akan mengambil risiko dengan membayar dividen yang tinggi pada waktu tertentu, jika perusahaan memperkirakan tidak dapat mempertahankannya di masa mendatang. Hal ini tidak lain disebabkan oleh kondisi ketidakpastian yang tinggi, dividen dapat menjadi alat ukur yang baik terhadap tren pendapatan perusahaan (Alkartobi, 2017).

Sampai saat ini, laba merupakan informasi akuntansi yang ditunggu-tunggu oleh pasar dan masih diyakini sebagai informasi utama yang memiliki kandungan informasi penting karena mampu mempengaruhi investor maupun calon investor dalam membuat keputusan membeli, menjual atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan, maka akan semakin besar pula pendapatan per lembar saham yang diperoleh investor. Hal ini disebabkan oleh adanya keyakinan investor bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang cukup baik menunjukkan prospek yang cerah dan akan memberikan return optimal bagi investor dikemudian hari (Mulyani dkk, 2007).

Keputusan yang diambil oleh pemakai laporan keuangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan pada umumnya tercermin dalam tindakan pelaku pasar yang disebut reaksi pasar. Menurut Susanto (2012), reaksi pasar dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah pengumuman laba. Teori serta bukti menunjukkan bahwa terdapat variasi antara hubungan laba dan *return saham*. Seperti dijelaskan sebelumnya, pemegang saham akan memberi respon

yang lebih besar kepada perusahaan yang mengalami kenaikan laba dengan harapan laba yang meningkat akan meningkatkan return saham. Namun pada kenyataannya laba yang naik tidak selalu akan meningkatkan *return saham*.

Hal tersebut kadang terjadi di beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana harga saham turun ketika laba bersih meningkat atau sebaliknya, salah satunya terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk (KAEF). Pada tahun 2015 PT. Kimia Farma Tbk mengalami peningkatan laba bersih sebesar 6,951% dimana laba sebesar Rp 236.531.070.864 pada 2015. Namun disisi lain saat profitabilitas perusahaan meningkat, harga saham KAEF justru turun sebesar 40,6% dimana harga saham pada tahun 2014 sebesar Rp 1.465 menjadi Rp 870 pada tahun 2015. Dari fenomena tersebut diketahui bahwa harga pasar bukan saja dilihat dari sisi labanya namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan laba seperti keterbatasan yang dipengaruhi oleh asumsi perhitungan dan juga kemungkinan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga dibutuhkan informasi lain selain laba untuk memprediksi *return* saham perusahaan yaitu koefisien respon laba atau disebut juga dengan *earnings response coefficient* (ERC) (Kumala, 2017).

Koefisien respon laba merupakan indikator yang tepat untuk mengidentifikasi perbedaan respon pasar terhadap pengumuman laba suatu perusahaan. Koefisien respon laba tersebut menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan (Diantimala, 2008). Scoot (2015) menyatakan bahwa ERC mencerminkan tingkat

kepercayaan pasar (investor) terhadap kualitas laba dan karenanya mewakili perspektif ukuran kualitas laba berdasarkan kinerja pasar. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya nilai ERC, menunjukkan bahwa pasar menilai laba yang dilaporkan memiliki kualitas yang baik dan begitupun sebaliknya (Nana, 2014).

Walaupun informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, informasi laba saja terkadang tidak cukup untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan karena ada kemungkinan informasi tersebut bias. Untuk menghindari pengambilan keputusan yang salah, investor juga harus memperhatikan hal-hal lain yang tidak diungkapkan pada informasi laba, seperti praktik konservatisme akuntansi (Mulyani dkk, 2007).

Konservatisme akuntansi sendiri adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehatihatian atau disebut *prudent reaction* dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa akuntansi konservatif merupakan konsep utama bagi perusahaan, sebab akuntansi konservatif cenderung mengarah pada sikap kehatihatian. Setiap perusahaan jelas mengutamakan kehatihatian, terutama menyangkut aktivitas bisnis perusahaan. Jika akuntansi konservatif dikatakan sebagai konsep utama bagi perusahaan, maka tentu penerapannya jelas akan

berdampak terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan tersebut (Savitri, 2016).

Prinsip konservatisme jelas akan berdampak terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan, sebab implikasi dari penerapan konservatisme adalah sikap kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset yang pada umumnya terlihat dari penggunaan metode akuntansi yaitu pelaporan laba dan aset yang lebih rendah atau pelaporan hutang yang lebih tinggi. Konservatisme menyebabkan *understatement* atau pengurangan terhadap laba periode kini yang dapat mengarah kepada *overstatement* atau melebihi terhadap laba periode-periode berikutnya, sebagai akibat *understatement* atau pengurangan terhadap biaya pada periode tersebut. Secara garis besar *overstatement* terhadap laba periode berikutnya jelas akan menjadi pertimbangan besar bagi para pengguna laporan keuangan (Abdullah dan Laila, 2016). Praktik konservatisme akuntansi diduga secara tidak langsung mempengaruhi koefisien respon laba perusahaan. Pengaruh konservatisme akuntansi akan mempengaruhi daya prediksi laba. Daya prediksi laba kemudian mempengaruhi koefisien respon laba (Pannman dan Zhang, 2002).

Selain itu faktor lain yang sangat erat kaitannya dengan nilai laba adalah profitabilitas. Sebuah perusahaan dapat dikatakan sehat apabila memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Profitabilitas adalah pengukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan, baik dengan modal bersama maupun modal sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Utama (2006) menunjukkan bahwa koefisien respon laba memiliki hubungan

positif dengan profitabilitas begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Joko (2010). Profitabilitas suatu perusahaan dapat menjelaskan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan bergantung pada besarnya penyerapan modal, investasi aktiva dari penjualan. Setiawati, dkk (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba akuntansi yang rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba maka semakin besar kemungkinan mendapatkan laba kejutan atau *unexpected earnings* sehingga akan menaikkan nilai koefisien respon laba perusahaan.

Growth Opportunities (kesempatan bertumbuh) menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Penilaian pasar oleh investor maupun pemegang saham terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan nampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya (Farizky, 2016). Pemegang saham akan memberikan respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk tumbuh maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba di masa yang akan datang, sehingga koefisien respon labanya semakin tinggi (Buana, 2014).

Default risk (resiko gagal bayar) juga merupakan hal yang tak luput dari perhatian investor. Salah satu alasan mengapa seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan tertentu dari investasi yang dilakukan. *Default risk* dalam hal ini berkaitan dengan hutang perusahaan dan diproyeksikan melalui *leverage*. *Leverage* secara umum digunakan untuk memberi gambaran kemampuan sebuah perusahaan dalam penggunaan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap untuk meningkatkan penghasilan bagi perusahaan (Tania, 2018). Dengan meningkatnya *leverage* perusahaan, maka ketidakpastian atas return yang akan diperoleh juga meningkat. Tingginya tingkat *leverage* akan meningkatkan risiko yang akan dihadapi serta semakin besar tingkat ketidakpastian return atau penghasilan yang diharapkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan risiko adalah ketidakpastian dalam kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetapnya (Lukman, 2014). Situasi yang tidak pasti tersebut akan menyebabkan investor akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Sikap hati-hati ini dapat menyebabkan investor akan lebih lambat bahkan sama sekali tidak bereaksi atas informasi laba yang dikeluarkan oleh perusahaan (Ratnasari dkk, 2017).

Penelitian mengenai koefisien respon laba berkembang cepat dan menarik untuk diamati karena koefisien respon laba berguna dalam analisis fundamental oleh investor dalam model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba perusahaan, sehingga dapat diketahui kemungkinan besar kecilnya respon harga saham atas informasi laba perusahaan tersebut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tania

(2018), yang berjudul pengaruh konservatisme akuntansi, *default risk* dan profitabilitas terhadap koefisien respon laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek waktu penelitian, yaitu perusahaan manufaktur tahun 2012-2015 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek waktu terbaru yaitu tahun 2014-2017. Selain itu peneliti juga menambah satu variabel independen yaitu *growth opportunities*. Diasumsikan bahwa *growth opportunities* menjadi faktor yang mampu mempengaruhi koefisien respon laba sehingga perusahaan bertumbuh akan memiliki koefisien respon laba yang lebih tinggi.

Alasan peneliti memilih variabel konservatisme akuntansi, profitabilitas, *growth opportunities* dan *default risk*, karena informasi yang terkandung dalam keempat variabel tersebut sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Variabel tersebut dipilih karena melihat sudut pandang investor memiliki perspektif jangka panjang. Investor yang rasional akan melihat prinsip apa yang coba diterapkan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, seberapa besar perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba, seberapa besar peluang pertumbuhan perusahaan, seberapa besar risiko yang ditanggung perusahaan mempengaruhi koefisien respon laba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap koefisien respon laba?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
3. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
4. Apakah *default risk* berpengaruh terhadap koefisien respon laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap koefisien respon laba.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap koefisien respon laba.
3. Menganalisis pengaruh *growth opportunities* terhadap koefisien respon laba.
4. Menganalisis pengaruh *default risk* terhadap koefisien respon laba.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan kepada investor dan calon investor dalam mengambil keputusan yang tepat pada saat melakukan investasi.

B. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan laba serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk

mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

C. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui seberapa besar pengaruh konservatisme akuntansi, profitabilitas, *growth opportunities* dan *default risk* terhadap koefisien respon laba.

D. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan sebagai satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi antara lain membahas teori yang ada diantaranya, teori efisiensi pasar, teori sinyal, koefisien respon laba, konservatisme akuntansi, profitabilitas, *growth opportunities* dan *default risk*. Selain itu juga terdapat pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi antara lain desain penelitian, populasi, sampel, metode penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran variabel dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi antara lain hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi antara lain tentang simpulan dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran terkait hasil penelitian.